

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kualitas lingkungan dapat dinilai baik atau tidaknya suatu lingkungan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu salah satunya perkembangan pemukiman yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan. Usaha pelestarian kekayaan alam dan lingkungan sangat diperlukan karena tekanan penduduk yang besar terhadap lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, pada saat ini banyak terjadi berbagai kerusakan lingkungan yang harus segera ditangani agar tidak bertambah parah.

Kedua komponen biofisik memiliki keterkaitan satu sama lain. Apabila salah satu komponen biofisik terjadi perubahan maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lainnya. Hasil penelitian Di Desa Mekarwangi menunjukkan bahwa kualitas lingkungannya sudah mulai menurun hal ini dilihat dari kurang tutupan lahan dan pemanfaatan lahan yang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi potensi bencana geologi. Bencana geologi seperti longsor tanah yang terjadi di Dusun Sukaresmi yang longsorannya menutupi jalan karena tanah sudah jenuh dengan air dan kemiringan lereng yang sangat terjal sehingga memungkinkan terjadinya lonsoran tersebut. Di Desa Mekarwangi termasuk kemiringan lereng yang bergelombang antara 15-25% dan sangat terjal antara > 40%.

Berdasarkan acuan kepada kriteria kualitas lingkungan menurut Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat bahwa Desa Mekarwangi terbagi menjadi dua klasifikasi kualitas lingkungan yaitu kualitas lingkungan baik dan sedang. Dengan demikian bahwa lingkungan Desa Mekarwangi masih memberikan daya dukung lingkungan optimal dan cukup optimal. Salah satunya adalah untuk kebutuhan pertanian, tidak semua pertanian menggunakan mata air melainkan air sungai yaitu Ci Bojong. Menurut masyarakat Desa Mekarwangi ada 3 mata air yang digunakan, yaitu mata air Cibodas, mata air Cihonje, dan mata air PPR ITB. Hampir keseluruhan masyarakat Desa Mekarwangi menggunakan mata air dan kualitas mata airnya memenuhi standar kualitas air minum.

Sehubungan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya alam, maka permasalahan pun muncul sebagai konsekuensi dari adanya konsentrasi dan aktivitas masyarakat yang ada di suatu daerah. Dengan demikian diupayakan agar lingkungan tetap dapat mendukung kehidupan yang berlanjut melalui pengembangan perilaku baru yakni perilaku masyarakat yang berwawasan lingkungan. Menyempitnya lapangan pekerjaan di pedesaan akibat banyaknya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi permukiman yang disebabkan meningkatnya jumlah penduduk.

Kualitas lingkungan biofisik di Desa Mekarwangi dan setiap plot penelitian memiliki kualitas lingkungan biofisik yang berbeda. Berdasarkan kriteria kualitas lingkungan biofisik hasil penelitian dan mengacu pada kriteria kualitas lingkungan menurut Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat. di Desa Mekarwangi terbagi ke dalam dua pengelompokan kualitas

lingkungan, yaitu kualitas lingkungan biofisik baik (PPR ITB, Sindangwaas, dan Pasirmalang), kualitas lingkungan biofisik sedang (Bunisari, Buniwangi 1, Buniwangi 2, Warungcaringin, Sukaremi dan Pasirmuncang).

## 5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kawasan untuk permukiman terjadi karena jumlah penduduk semakin berkembang pesat, baik itu penduduk lokal ataupun pendatang yang ambil bagian dalam kegiatan perekonomian. Pengembangan kawasan ini sudah direncanakan oleh BAPPEDA Kabupaten Bandung dalam RTRW ( Rencana Tata Ruang Wilayah ) pada tahun 2009 dan membuka jalur Dago (Kota Bandung) - Desa Mekarwangi – Lembang. Dengan dibukanya jalur Dago (Kota Bandung) – Desa Mekarwangi – Lembang dapat mempermudah akses perekonomian dari Lembang maupun sebaliknya. Namun pemerintah dalam perencanaan harus mempertimbangkan kondisi lingkungan agar pembangunan dapat berlanjut dan lingkungan tidak terganggu.
2. Manajemen lingkungan yang terpadu terhadap penanggulangan dampak lingkungan dari aktivitas pembangunan merupakan upaya untuk mencegah dan atau mengurangi dampak negatif yang timbul. Di masa datang diharapkan tumbuhnya kesadaran dari setiap individu terhadap lingkungan dalam melaksanakan aktivitas pembangunan, sehingga lingkungan atau sumber daya

dapat dimanfaatkan dan dijaga dengan sebaik-baiknya bagi kemakmuran umat manusia.

3. Perumahan, keadaan perumahan di Desa Mekarwangi pada dasarnya sudah baik. Hal ini dilihat dari indikator kepemilikan yang sebagian besar adalah milik sendiri, dari segi kualitas dan bentuk bangunan sudah baik karena masih banyaknya petani yang memiliki rumah semi permanen dan non permanen. Perlu diketahui bahwa Desa Mekarwangi memiliki iklim C yang bersifat agak basah, curah hujan relatif tinggi dibanding daerah sekitarnya, dan suhu udaranya relatif sejuk. Keadaan perumahan yang tidak memadai tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kenyamanan. Oleh karena itu petani perlu untuk membangun rumah yang layak yang tentunya dengan harus meningkatkan pendapatan agar hal tersebut terlaksana bagi petani yang rumahnya masih semi permanen dan non permanen.
4. Pembangunan perumahan pun harus memperhatikan faktor fisik lingkungan seperti tanah, topografi, dan lain-lain, agar tidak terjadi bencana geologi seperti longsor.
5. perencanaan pembangunan pemukiman dan perumahan, harus disesuaikan dengan kriteria yang dikehendaki termasuk pertimbangan terhadap potensi bencana alam yang mungkin terjadi. Dengan demikian pemukiman dan atau perumahan yang akan dibangun benar-benar dapat mensejahterakan rakyat, dihuni dengan aman dan nyaman terbebas dari perusakan lingkungan sekitar serta terhindarkannya dari kemungkinan bencana alam.

6. Bagi pemukiman yang sudah ada diusahakan untuk melestarikan lingkungan disekitarnya, mengupayakan untuk menanam tumbuh-tumbuhan di sekitar rumah dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

